PENGARUH TINGKAT PENGEMBALIAN ASET DAN LABA PER LEMBAR SAHAM TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MAULANA HIDAYAT

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi,Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

This research aims to determine return on assets, earning per share and stock return, also to know the influence of return on assets and earning per share on stock return to partially in Tobbaco Manufactures Companies.

The method used is descriptive method and verifikatif. While the data used are secondary data that is financial statements Tobbaco Manufactures Companies listed in Indonesia Stock Exchange for 2001-2011. Statistical test used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, pearson correlation analysis, coefficient of determination, t test.

The results showed that Partially, a negative effect of return o assets on stock return, While earning per share is positive effect on stock return.

***Keywords** : Return On Asset, Earning Per Share and Stock Return.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Pasar modal adalah salah satu penggerak perekonomian suatu negara, dan juga pasar modal merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat dengan kata lain memungkinkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkan modal dengan harapan memperoleh hasil *return* dan sebagai timbal baliknya perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk aktifitas perusahaan. Pihak-pihak yang

menanamkan modal tersebut dinamakan investor. Motif investor menanamkan dananya pada perusahaan dari pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang maksimal dengan resiko minimal. *Return* atas kepemilikan saham pada sekuritas dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu deviden dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya).

Bagi pemegang saham faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas yang bersifat analisis terhadap prestasi perusahaan dalam mengelola dana perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Faktor-faktor fundamental sangat luas cakupannya selain mikro *(internal* perusahaan*)* terdapat juga makro ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental yaitu meliputi tingkat pengembalian aset / *return on asset* (ROA) dan laba per lembar saham / *earning per share* (EPS). Pemilihan faktor-faktor tersebut sebagai variabel independen didasarkan pada pemikiran bahwa faktor tersebut menggambarkan *Return* yang akan diterima para pemodal atas investasinya pada saham.

Nilai suatu saham berkaitan dengan penilaian perusahaan di masa depan yang diperkirakan oleh investor, yang dimana para investor memperkirakan melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dan juga tidak lepas dari hukum permintaan dan penawaran. Seorang investor tentunya akan menanamkan modalnya pada saham yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal, selain itu juga jenis komoditi perusahaan sangat berpengaruh

terhadap penilaian para investor. Untuk itu diperlukan suatu analisa menyeluruh atas keadaan perusahaan tersebut untuk memperoleh *return* yang maksimal.

Banyak perusahaan yang telah Go Publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah perusahaan dalam kategori *tobacco manufactures*. Alasan obyek penelitian pada perusahaan *tobacco manufactures* karena pertimbangan bahwa produk yang dihasilkan adalah rokok, dimana perusahaan rokok dikatakan sebagai perusahaan yang kebal krisis. Hal ini disebabkan jumlah perokok yang terdapat Indonesia yang tergolong tinggi. Dan berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia menduduki posisi peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India dan masih menduduki posisi peringkat ke-5 konsumen rokok terbesar setelah Cina, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang (data tahun 2007). Data terbaru menunjukkan prevalensi merokok dewasa usia 15 tahun ke atas pada 2010 mencapai 35%; yang terdiri atas 65% pria dan 35% wanita. Dalam sepuluh tahun terakhir (2001-2010), dilaporkan bahwa usia perokok pemula yaitu 5-9 tahun meningkta 400% dari 0,4% (Susenas 2001) menjadi 1,7% (Riskesdas 2010). Prevalensi perokok usia remaja 13-15 tahun juga mengalami peningkatan dari 12,6% pada tahun 2006 menjadi 20,3% pada tahun 2009. (Sumber: promkes.depkes.go.id)

Berdasarkan survey terhadap 30 perokok mengenai dampak dari kenaikan cukai yang menyebabkan harga rokok naik, 14 responden atau sebesar 46,67% menjawab bahwa mereka akan tetap membeli produk favorit mereka dengan alasan selera dan kebutuhan yang tidak dapat digantikan, 11 responden atau sebesar 36,67% menjawab bahwa mereka akan mengurangi pembelian tetapi tidak pindah ke rokok

lain dengan alasan selera dan menyesuaikan pendapatan. 5 responden atau sebesar 16,67% menjawab bahwa mereka akan membeli produk lain yang lebih murah dengan alasan *easy going* yang penting merokok. Dan tidak ada yang menjawab tidak membeli rokok, yang menguatkan pendapat bahwa perusahaan rokok adalah industri kebal krisis "biarpun krisis tetap laris".

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengembalian atas aset dan laba per lembar saham terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama sebelas tahun berturut-turut di mulai dari tahun 2001 hingga 2011.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan hubungan Tingkat Pengembalian Aset dan Laba Per Lembar Saham terhadap Tingat Pegembalian Saham

Tingkat Pengembalian Aset atau sering disebut *Return on Asset* (ROA) sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu dengan aktiva yang tersedia. Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 372) menyatakan bahwa *Return on Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaaan bisa menghasilkan laba. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2003:83) berpendapat bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

Formula ROA bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan terlebih bagi para investor adalah laba per lembar saham atau dikenal sebagai *earning per share* (EPS). Menurut Eduardus Tandelilin (2010:374) menjelaskan *Earnings Per Share* (EPS) menunjukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2003:186) Laba per Lembar Saham (EPS) yaitu kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai.

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{jumlah\ saham\ beredar}$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba per Lembar Saham merupakan rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari setiap lembar saham yang dimilikinya dalam satu periode yang juga menjadi acuan para investor mengenai laba yang akan diterima dari lembar saham yang dimilikinya.

Dalam melakukan investasi di dalam pasar modal, tujuan utama yang ingin dicapai oleh pelaku pasar adalah memaksimalkan *return*, salah satunya adalah *return* saham. Menurut Jogiyanto (2001:115) *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*. Menurut Mohamad Samsul (2006: 291) *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi.

(Mohamad Samsul, 2006: 291-293**)** dengan rumus penghitungan sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{(p_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it}	=	*Return* saham i untuk periode t (hari, bulan, tahun berjalan,dan sebagainya).
P_{it}	=	harga saham penutupan i pada periode t.
P_{it-1}	=	harga saham penutupan i pada periode sebelumnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *return* saham merupakan persentase keuntungan yang diperoleh para investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss.*

Menurut Lukman Dendawijaya (2003: 120) menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:139) Semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, maka akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Penelitian Terdahulu

Dedi Aji Hermawan dalam *Management Analysis Journal*, Tahun 2012, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. yang berjudul Pengaruh *Debt to Equity ratio, Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham pada perusahaan sektor perbankan 2008-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM)) sebagai variabel indepedennya dan *return* saham perusahaan sektor perbankan di BEI sebagai variabel dependen. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dan pengujian korelasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang negatif antara DER terhadap *return* saham. Dan terdapat pengaruh positif antara EPS terhadap *return* saham secara parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Harjito dan Rangga Aryayoga hasil penelitian keempat variabel *economic value added, return on assets, return on equity, net performing loan* menunjukan adanya pengaruh signfikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2004-2007.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak berasal dari sumber langsung. Data sekunder diperoleh dari pojok bursa bandung. Populasi dari penelitian ini adalah 3 Perusahaan pada sektor industri rokok yang terdaftar di BEI.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh positif antara tingkat pengembalian aset terhadap tingkat pengembalian saham.

H_2 : Terdapat pengaruh positif antara laba per lembar saham terhadap tingkat pengembalian saham

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara beberapa atau lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Didapat rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0{,}163 - 0{,}652\ X_1 + 0{,}053\ X_2$$

Dimana :

Y = Tingkat Pengembalian Saham

X_1 = Tingkat Pengembalian Aset

X_2 = Laba Per Lembar Saham

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai a (konstanta) sebesar 0,163 artinya jika tingkat pengembalian aset dan laba per lembar saham sama dengan nol maka tingkat pengembalian saham bernilai 0,163 %
2. Nilai b_1X_1 sebesar -0,652 artinya jika setiap kenaikan tingkat pengembalian aset sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan tingkat pengembalian saham sebesar 0,652 % dengan asumsi laba per lembar saham tidak berubah.
3. Nilai b_2X_2 sebesar 0,053 artinya jika setiap kenaikan laba per lembar saham sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan indeks tingkat pengembalian saham sebesar 0,053% dengan asumsi tingkat pengembalian aset tidak berubah.

Koefisien Determinasi

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara tingkat pengembalian aset dan laba per lembar saham terhadap tingkat pengembalian saham dengan rumus (beta x zero order) :

1. Variabel Tingkat Pengembalian Aset = -0,075 x 0,160 = -0,012 atau -1,2 %
2. Variabel Laba Per Lembar Saham = 0,430 x 0,389 = 0,16727 atau 16,73 %

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap terhadap Tingkat Pengembalian Aset adalah Laba Per Lembar Saham sebesar 16,73 % dan diikuti Tingkat Pengembalian Aset sebesar -1,2 %. Jika digabungkan 16,73% + (-1,2) % = 15,5 %

Uji t

Bertujuan unutk menguji apakah masing – masing variabel bebas secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel tingkat pengembalian aset sebesar -0,373 dengan nilai signifikansi sebesar 0,712. Karena nilai t_{hitung} (-0,373) lebih kecil dari t_{tabel} (2,042) dengan nilai signifikasi 5% tapi lebih besar dari negatif t_{tabel} (-2,042) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho sehingga H_1 ditolak . Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dimana -0,373 < 2,042 Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian aset tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengembalian saham
2. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel laba per lembar saham sebesar 2,14 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Karena nilai t_{hitung} 2,14 lebih besar dari t_{tabel} (2,042) dengan nilai signifikasi 5%, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_o dan menerima H_1. Artinya laba per lembar saham secara parsial berpengaruh positif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya maka didapatkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Tingkat Penembalian Aset memiliki pengaruh negatif sebesar 1,2% terhadap Tingkat Pengembalian Saham.
2. Laba Per Lembar Saham memiliki pengaruh positif sebesar 16,73% terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Saran

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan dua variabel independen yaitu tingkat pengembalian aset dan laba per lembar saham. Apabila variabel bebas tersebut ditambahkan, maka diharapkan penelitian akan lebih baik.
2. Pengujian hanya dilakukan pada 10 periode waktu yang terbatas yaitu 2001-2011, jika periode tersebut ditambah, maka diharapkan penelitian akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.

Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*, Yogyakarta: BPFE

Eduardus Tandelilin. (2010). *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta:BPFE.

Gujarati, DN. (1995). *Ekonometrika Dasar. Terjemahan*. Mc. Graw Hill, Inc. Massaachussetts

Hasdi Putra. ”Kiprah Rokok di Kampus.” http://hasdiputra.blogspot.com/2007/03/kiprah-rokok-di-kampus.html. (Diupload pada tanggal 09/03/2007 5:21 PM)

Henry Simamora. (2000), *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.

Hikman. “Analisa Saham.” http://www.indofinanz.com/riset/ap/hmsp/20030120APHMSP.htm. (Diupload tanggal 20/01/2003).

Indy Rahmawati dan Budi Sukmadianto. “Harga Rokok Kembali Naik.” http://news.liputan6.com/read/24504/desember-2001-harga-rokok-kembali-naik. (Diupload pada tanggal 28/11/2001 20:15)

IZ. “Cukai Rokok Kretek Sebaiknya Tidak Naik.” http://www.pelita.or.id/baca.php?id=1076 . (Diakses pada tanggal 11/02/2013).

Jogiyanto Hartono. (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi pertama.Yogyakarta: BPFE-UGM.

Jonathan Sarwono. (2005). SPSS 15 *Teori dan Latihan*, Edisi 11, PT. Danamartha Sejahtera Utama, Bandung.

KTR. ”Indonesia (Bukan) Surga Rokok”

http://www.promkes.depkes.go.id/index.php/program/pengendalian-rokok/40-indonesia-bukan-surga-rokok. (Diakses pada tanggal 11/02/2013 12:02)

Lukman Dendawijaya. (2005). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta

Lukman Syamsudin. (2007). *Manajemen keuangan perusahaan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. (2003). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, Yogyakarta: AMP-YKPN.

Mohamad Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV ALFABETA

Tjiptono Darmadji. (2001). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Zaki Baridwan. (2004). *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.